



DAMPAK TREN TIKTOK TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI DESA BANGKO PERMATA KECAMATAN BANGKO PUSAKO ROKAN HILIR

Rahayu Marina Sari¹, Risdayati², Resdati³

^{1,2,3} Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 3, 2023

Approved August 19, 2023

Keywords:

Lifestyle, Tiktok, Teen

ABSTRACT

This research was conducted in Bangko Permata Village, Bangko Pusako Rokan Hilir District. The purpose of the study was to find out: 1) the Tiktok User Phenomenon for Teenagers and 2) Tiktok Trends towards the Teenager Lifestyle. This study used qualitative research methods by taking 5 research subjects aged 16-19 years. This study used purposive sampling techniques through data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The theory used is lifestyle theory according to David Chaney and Jean P Baudrillard. The results of field research can be concluded that the phenomenon of using TikTok for teenagers, namely teenagers, means that TikTok is an application as entertainment when tired of all school activities, the reason the subject uses TikTok is because TikTok is an application that has many filters, features, and trends that make it exciting even though it is only 15-30 seconds. The existence of tiktok trends in the lives of teenagers affects lifestyles such as fashion in dressing, research subjects usually choose clothes according to their tastes or trending models and also influence eating behavior that follows the type of food that is popular. Tiktok trends also affect the style of language in the lives of teenagers such as using slang more often in communicating. Teenagers' free time is spent more on activities such as hanging out with friends to create Tiktok content, but there are also those who spend their free time sleeping.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangko Permata Kecamatan Bangko Pusako Rokan Hilir. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Fenomena Pengguna Tiktok bagi Remaja dan 2) Tren Tiktok terhadap Gaya Hidup Remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil 5 orang subjek penelitian yang berusia 16-19 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling melalui teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori gaya hidup menurut David Chaney dan Jean P Baudrillard. Hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa fenomena penggunaan tiktok bagi remaja yaitu remaja mengartikan bahwa tiktok itu sebuah aplikasi sebagai hiburan dikala lelah dengan segala kegiatan sekolah, alasan subjek menggunakan tiktok karena tiktok adalah aplikasi yang memiliki banyak filter, fitur, dan tren yang membuatnya menjadi seru meskipun hanya 15-30 detik saja. Adanya tren tiktok dalam kehidupan remaja mempengaruhi gaya hidup seperti fashion dalam berpakaian, subjek penelitian biasanya memilih pakaian sesuai dengan selera atau model yang sedang tren dan juga mempengaruhi perilaku makan yang mengikuti jenis makanan sedang populer. Tren tiktok juga mempengaruhi gaya bahasa dalam kehidupan remaja seperti lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi. Waktu luang remaja lebih banyak dihabiskan untuk melakukan kegiatan seperti nongkrong bersama teman untuk membuat konten tiktok, namun ada juga yang menghabiskan waktu luangnya dengan tidur.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

* Corresponding author email : resdati@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan internet di Indonesia saat ini mengalami peningkatan pesat guna untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi agar penggunaan internet dapat dikembangkan dan disalurkan keberbagai penjuru Indonesia. Penggunaan internet yang terbilang banyak dapat membuktikan bahwa Indonesia adalah satu diantara Negara banyaknya pengguna atau penduduk yang dapat mengakses internet terbanyak di Asia. Peningkatan pengguna internet juga dapat dilihat dari peningkatan penjualan dan pembelian barang elektronik seperti laptop, komputer, handphone, serta alat elektronik lainnya (Nuriadin & Harumike, 2021).

Menurut (Deriyanto et al., 2018) perkembangan teknologi dalam hal informasi dapat digunakan selalu dimanapun melalui jaringan terbesar dan terluas, dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat memperlihatkan beragam jejaring sosial yang dapat memberikan kemudahan untuk berkomunikasi. Beragam bentuk media sosial, yaitu seperti *instagram*, *facebook*, *line*, *whatsapp*, serta tiktok. Aplikasi tiktok sendiri ramai digemari baik dari orang dewasa sampai kanak-kanak. Aplikasi ini banyak diminati karena kemudahan diakses dan memiliki banyak informasi. Kemudahan akses yang dimiliki mengakibatkan banyak dampak baik ataupun dampak buruk, salah satunya yaitu sangat ramai konten yang tidak cocok untuk dicontoh atau dipertontonkan. Teknologi yang sudah sangat berkembang mengakibatkan masyarakat mengikuti tren-tren yang terjadi sekarang, tren tiktok menjadi salah satu pengaruh bagi remaja yang dapat merubah gaya hidup mereka. Perubahan *lifestyle* zaman teknologi saat ini berdampak kepada gaya berpakaian, gaya bicara, gaya berbahasa, ataupun gaya hidup yang bersifat konsumtif didalam kehidupan sehari-hari (Triananda et al., 2021).

Tren ini disenangi publik karena tidak ada batas kelas sosial, akibat tren ini dapat dinikmati dengan istimewa di era digital sebab ada fasilitas saluran dan berita dapat membawa akibat berarti pada kebiasaan. Tren ini berkarakter temporer atau *replaceable*, berarti tren ini bisa berganti kala masyarakat sudah terhalang oleh kedatangan serta kehadirannya yaitu mencontoh keinginan publik, kapasitas maupun kemampuan kegunaan yang bisa didapatkan mereka (Chulaifah, 2020).

Pengaruh tiktok sendiri berdampak sama pendidikan anak dikarenakan durasi pemakaian tiktok itu sendiri. Durasi tiktok sendiri sangatlah singkat mulai dari 15 detik hingga 3 menit bahkan lebih. Pembuatan konten tiktok sendiri biasanya dibutuhkan waktu yang tidak sebentar mulai dari 1 jam hingga lebih, mulai dari pembuatan hingga tahap edit. Tiktok banyak diminati dan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran, bisa dengan cara membuat sebuah konten pembelajaran yang disebarluaskan melalui tiktok, dari tiktok tersebut seseorang dapat menghasilkan uang, dan masyarakat juga dapat mengetahui konten yang bermanfaat.

Tiktok banyak diminati oleh semua orang, tiktok sendiri telah menjadi bagian yang tidak lepas dari kehidupan kita. Pengguna terbanyak media sosial adalah kalangan remaja. Kalangan remaja yang dimulai dari usia 16-19 tahun yang disebut dengan generasi Y dan Z, usia 16-19 tahun adalah usia dimana remaja seharusnya bersekolah. Adanya media sosial membuat remaja dapat menjalin komunikasi satu sama lain untuk mengisi waktu luang mereka.

Remaja merupakan seorang individu yang sedang menuju proses perkembangan kearah dewasa dan ingin memiliki kebebasan, perkembangan tersebut juga diperlukan bimbingan karena remaja minim pengetahuan akan diri dan lingkungannya serta pengalaman yang dapat menentukan arah kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu remaja dianggap dalam fase mencari jati diri atau fase topan dan badai. Menurut Monks (dalam Fatimah, 2006) seorang remaja dapat mengantisipasi akibat dari perilaku yang dilakukan baik itu perilaku baik atau sebaliknya (Monks et al., 2006).

Masa remaja saat berusia 16-19 tahun biasanya terdapat gangguan didalam pikiran, suasana hati mereka, dan juga cara remaja mengambil keputusan dalam bertindak. Pada saat inilah remaja dapat merasakan adanya perubahan sikap mereka yang dapat berubah dengan sangat cepat, karena adanya perubahan dalam diri mereka dapat membuat pergolakan dan perubahan yang dirasakan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seorang remaja dapat membuat perubahan pada gaya hidup remaja, yang membuat seorang remaja dapat tampil berbeda dengan sebelumnya dari lingkungan sekitar. Gaya hidup yang dimaksud adalah sebuah gambaran dari tingkah laku seseorang, cara hidup yang dapat menunjukkan kreativitas individu, ketertarikan seperti apa yang mereka pikirkan tentang dirinya yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitarnya (Saputro, 2018).

Kepopuleran tiktok saat ini dapat digunakan sebagai media hiburan dan pencari uang. Tiktok juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengekspresikan diri seseorang melalui video yang dibuat dan disalurkan pada tiktok, tiktok sebagai tempat menyalurkan berbagai ekspresi diri. Peningkatan pengguna tiktok tidak lepas dari banyaknya penikmat dari penggunaan media sosial lainnya. Peningkatan dari kepopuleran tiktok memiliki dampak pada penggunaannya seperti adanya rasa ingin terus melihat tiktok, tidak memiliki pekerjaan lain, tidak memanfaatkan waktu luang yang dimiliki, namun bagi sebagian orang tiktok memiliki dampak yang positif seperti dengan adanya tiktok akan membuat seorang menjadi lebih sering mengunggah konten agar dapat mendapatkan penghasilan.

Kemudahan-kemudahan yang didapatkan dari tiktok yaitu seperti mudah didownload melalui app store ataupun play store, tiktok merupakan aplikasi no 1 yang disukai oleh banyak orang dan sudah diunduh sebanyak 672 juta kali. Selain mudah diakses, kemudahan lain yakni dengan membuka tiktok kita dapat melihat video yang ada di *FYP (for your page)* atau halaman depan yang direkomendasikan atau lebih sering ditonton pada saat pertama kali membuka aplikasi tiktok.

Banyaknya remaja yang berada di Kecamatan Bangko Pusako yang dapat mengakses tiktok dapat membuat remaja merubah gaya hidup mereka, dengan mudahnya mengakses aplikasi tiktok membuat remaja sekarang lebih memahami apa itu *fashion* atau gaya berpakaian, dapat mengenal makanan yang sebelumnya tidak pernah mereka makan contohnya makanan korea seperti *Tteoboki*, *jajangmyeon*, dan lainnya, serta dapat mengetahui gaya berbahasa gaul tiktok yang dipakai, dan dapat memanfaatkan waktu luang dengan mengisi kegiatan yang positif dan negatif seperti membantu orang tua, mengerjakan tugas sekolah, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan lebih teliti jelas dan detail dengan penelitian objek yang ilmiah. Lokasi penelitian ini diharapkan dapat mampu mengatakan fakta mengenai fenomena yang ada dimasyarakat. Bahwa dari itu lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangko Permata, Kecamatan Bangko Pusako, Rokan Hilir. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu 5 orang remaja yang menggunakan tiktok. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, subjek yang dipilih berpedoman pada tolak ukur yang dipilih oleh peneliti yaitu subjek yang aktif dalam menggunakan tiktok, tidak aktif menggunakan tiktok, dan harus berusia 16-19 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Pengguna Tiktok

Interaksi dapat terjalin dengan adanya kontak sosial dan terjadinya proses komunikasi. Menurut pandangan beberapa ahli (Ruliana & Lestari, 2019) komunikasi adalah proses aktivitas dasar manusia yang dapat memberikan informasi kepada orang, yang melalui sebuah proses aktif dan konsisten berdasarkan situasi yang ada dimasyarakat. Komunikasi sendiri timbul karena adanya keinginan akan kepentingan guna untuk mengurangi ketidakpastian yang bertindak secara efektif untuk mempertahankan atau memperkuat ego. Sosiologi komunikasi pandangan Seorjono Soekanto (Soekanto & Sulistyowati, 2015) adalah sosiologi secara khusus mempelajari dan memahami interaksi sosial yaitu suatu hubungan yang dapat mempengaruhi komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya maupun dengan kelompok.

Interaksi sosial merupakan ikatan kemasyarakatan yang aktif antara individu satu dengan individu lainnya atau dengan kelompok satu dengan kelompok lain. Dapat diartikan interaksi sosial merupakan sesuatu ikatan yang dapat terjalin antara individu dan kelompok organisasi yang ada dilingkungan masyarakat yang terjalin dengan baik dan saling berkomunikasi antara satu kelompok dengan kelompok lain maupun individu yang lainnya (Soekanto & Sulistyowati, 2015). Walgito menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu ikatan yang menghubungkan antara satu individu dengan yang lainnya untuk dapat menjalin hubungan timbal balik. Dapat diartikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang timbal balik dan berkesinambungan dan berhubungan antara orang-perorang maupun kelompok dimana hal tertera bisa sama-sama mempengaruhi satu beserta yang lainnya (Walgito, 2007).

Selain sosiologi komunikasi ada juga sosiologi digital, sosiologi digital adalah pengetahuan mengenai pemakaian media digital dalam kehidupan sehari-hari. Sosiologi digital merupakan studi membahas terkait interaksi individu dengan proses perkembangan teknologi pada zaman modern. (Lupton, 2014). Perkembangan teknologi di zaman modern sudah sangat pesat bahkan menjuru ke seluruh dunia, dengan memanfaatkan teknologi saat ini mampu mempengaruhi individu, sekolah, dan juga lainnya.

Tiktok bagi remaja saat ini sudah sangat beragam dan sangat dimintai, bahkan sekarang media sosial tidak hanya disukai oleh remaja tetapi orang tua bahkan anak-anak. Media sosial khususnya tiktok biasa digunakan tidak kurang dari 3 jam dalam sehari karena tiktok memiliki fitur yang sangat digemari oleh banyak orang. fitur yang terdapat pada tiktok (Miftachul Taubah & Muhammad Nur Hadi, 2020), adalah sebagai berikut:

1. Rekam suara, dapat digunakan untuk merekam suara melalui handphone dan disalurkan melalui akun tiktok pribadi.
2. Rekam video, dapat digunakan untuk merekam video yang diinginkan dalam handphone lalu disalurkan pada akun tiktok pribadi.
3. *Background* (suara latar), dapat digunakan untuk menyertakan *background* pada video yang akan diunggah di tiktok.
4. Edit, dapat digunakan sebagai membenarkan video yang akan diunggah.
5. *Share*, dapat digunakan sebagai menyebarkan video yang sudah diedit.
6. Duet, dapat digunakan untuk berkolaborasi dengan pengguna aplikasi tiktok lainnya.

Adanya fitur tersebut dapat membuat penggunaannya semakin kreatif dengan membuat video yang menarik untuk mendapatkan like dan juga banyak membuat konten semakin terkenal. Aplikasi tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Tiktok tidak hanya memiliki fitur yang lengkap tiktok juga memiliki sejumlah konten yang dapat meraih banyak *views* (Perdana, 2022), yakni: Tips dan trik, video sketsa, tutorial penggunaan produk, *hashtag challenge*, *dance challenge*, menduplikasi konten populer, membahas topic terkini, konten edukasi, konten *life at*, konten *a day in the life of*, *behind the scene*, bekerja sama dengan *influencer*, *unboxing* produk, cara memasang produk, *showcase* produk, *fun fact* produk, dan QnA produk.

Fenomena pengguna tiktok yang terjadi dapat dikaitkan dengan tren-tren yang ada di tiktok bagi remaja dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tiktok merupakan aplikasi yang dapat membuat dan menyebarkan berbagai video pendek dalam formatnya, yang dimiliki oleh perusahaan Tiongkok. Remaja lebih banyak menggunakan tiktok dibandingkan dengan aplikasi lainnya dikarenakan tiktok memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan yang lainnya. Arti tiktok bagi remaja adalah sebuah aplikasi yang digunakan sebagai media hiburan dikala mereka lelah mengerjakan tugas dan organisasi sekolah, tidak sedikit orang yang menggunakan tiktok banyak dari kalangan selebgram, aktor/aktris, influencer, pejabat, dan lainnya. Subjek menggunakan tiktok adalah untuk kesenangan semata dan ada juga yang menggunakannya sebagai penghasilan. Bagi sebagian remaja tiktok memiliki makna tersendiri yaitu untuk sebagai tempat untuk mendapatkan teman sekaligus pengikut tiktok yang membuat remaja menjadi semakin aktif dalam menggunakan tiktok, semakin aktif akan membuat konten tiktok dan mengeluarkan ide-ide kreatif akan semakin sering juga menapatkan kesenangan. Tidak hanya digunakan sebagai kesenangan saja tetapi subjek menggunakannya untuk mengikuti perkembangan tren tiktok yang ada. Semakin sering membuat konten maka akan menjadi kesenangan semata bagi pembuat konten.
2. Menggunakan tiktok juga memiliki tujuan bagi penggunaannya, tidak hanya sebagai informasi atau hiburan melalui video pendek, tiktok juga dapat digunakan sebagai media bisnis bagi sebahagian orang. Bisnis yang digeluti seseorang ditiktok dapat berupa makanan, pakaian, dan lainnya. sebagai media hiburan yang memiliki banyak fitur dan tren-tren terbaru. Tiktok juga dapat digunakan sebagai penghasil uang bagi sebagian orang, tidak jarang bagi mereka menghasilkan uang dari video-video yang mereka buat di tiktok, tidak hanya dengan membuat video tiktok tetapi juga jika mereka sudah mencapai target pengikut akan dapat live ditiktok dan menghasilkan lebih banyak lagi uang yang membuat mereka lebih semangat lagi dalam membuat konten dan mencari pengikut.
3. Alasan remaja menggunakan tiktok adalah sebagai media hiburan, tidak hanya hiburan semata tetapi hiburan yang dapat menghasilkan uang. Alasan mereka menggunakan tiktok dibandingkan dengan aplikasi lainnya adalah dengan banyaknya filter lucu dan juga fitur-fitur tiktok yang memiliki keunggulan yang tidak ada dibandingkan dengan media sosial lainnya, dan juga tiktok sedang tren dikalangan semua orang, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Jika mereka menggunakan tiktok akan dianggap gaul oleh teman-teman apalagi jika mereka mengetahui tren-tren terbaru dari tiktok. Lokasi subjek menonton tiktok adalah dirumah ketika sebelum berangkat sekolah, pada saat disekolah, pada saat nongkrong bersama teman, dan saat malam hari sebelum tidur. Adapun tempat subjek membuat konten adalah di café atau juga di depan minimarket bahkan dirumah.
4. Durasi penggunaan tiktok bagi remaja adalah 3 sampai 9 jam dalam sehari menggunakan tiktok. Durasi tersebut dapat dihitung dari remaja bangun pagi, pergi sekolah, bahkan ketika dirumah mereka akan melihat tiktok, terkadang pembagian waktu bagi remaja tidak efisien lagi dikarenakan mereka lebih sering menggunakan dan menonton tiktok dibandingkan belajar ataupun membantu orang tua. Penggunaan kuota internet dalam menggunakan tiktok dapat terbilang menjadi lebih besar dikarenakan penggunaan yang berlebihan. Seorang remaja biasanya belum memiliki penghasilan dan akan meminta kepada orang tuanya mengenai pembelian kuota internet mereka, dikarenakan dirumah

tidak difasilitasi wifi maka penggunaan kuota internet akan membengkak belum lagi jika mereka menggunakannya untuk belajar.

Dampak Tren Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja

David Chaney berasumsi terkait gaya hidup bahwa ini merupakan suatu modernitas, yang dimana individu yang hidup dalam era ini akan menggunakan ideology tersebut untuk menjelaskan tindakan seseorang ataupun dirinya sendiri. Gaya hidup merupakan sebuah pola aktivitas yang memisahkan individu dengan lainnya melalui konsep diri (Chaney D, 2003). Pola pada kehidupan saat ini diartikan kedalam budaya, yang memiliki arti sebuah totalitas gaya hidup pada masyarakat, kebiasaan/adat istiadat, sikap dan nilai-nilai yang dapat menyatukan pemahaman yang sama dalam suatu kelompok.

Indonesia merupakan Negara dengan banyaknya masyarakat yang memiliki tingkat konsumsi tinggi. Masyarakatnya sendiri tergolong kepada masyarakat modern yang mampu menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan. Mereka dapat menikmati kehidupan yang mewah dan terkadang tergolong rakus dalam hal mengkonsumsi alat penunjang gaya hidup atau *lifestyle*. Gaya hidup menjadi salah satu ciri dari masyarakat konsumsi. Tingkat gaya hidup masyarakat yang tinggi akan menyebabkan menuju kepada masyarakat dengan perilaku konsumtif. Budaya konsumerisme sudah melekat dimasyarakat dengan memperoleh identitas baru, budaya tersebut dianut untuk sebuah gengsi yang tinggi dan menghasilkan masyarakat konsumtif yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan saat ini (Primada Qurrota Ayun, dkk, 2014).

Baudrillard adalah tokoh yang menciptakan perspektif postmodernitas yang menggabungkan antara teori postmodern Perancis dan juga teori kritis Jerman. Menurut Baudrillard mengenai masyarakat simulasi dan hiperrealitas yang mempersiapkan dasar untuk *cultural studies* yang menjadi bagian dari teori sosial kritis. Baudrillard mengatakan postmodernitas bergerak pada mode produksi ke mode simulasi dan informasi yang dapat menyampingkan sistem kekuasaan dari produksi untuk menjadi informasi dan hiburan, Buidrillard, 2004 (dalam Haryono, 2011).

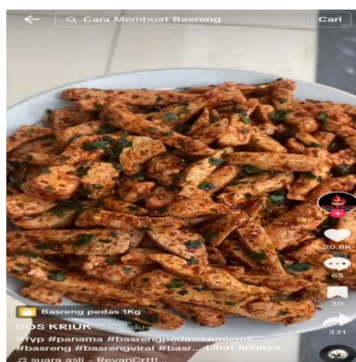
Perilaku konsumtif adalah dampak adanya perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, perilaku konsumsi dalam kehidupan masyarakat saat ini tidak hanya untuk kegiatan dalam memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti sandang, pangan, papan, dan juga untuk memenuhi keinginan masyarakat akan rekreasi dan hiburan (Alviyah et al., 2020).

Kecendungan membeli dimasyarakat saat ini bukan hanya untuk dinilai manfaatnya tetapi karena gaya hidup (*lifestyle*) yang diciptakan melalui iklan produk yang ada di televise, tayangan sinetron, acara *infotainment*, dan media lainnya. Tawaran yang ada di media massa berupa barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memberikan sebuah citra yang melekat sebagai iklan modernitas dan kemewahan, dan glamor tidak berdasarkan manfaatnya. Konsumen cenderung tidak hanya membeli sebuah produk tetapi sebuah citra (*image*) yang melekat pada suatu produk. Tujuan utama dalam berbelanja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi sebagai sarana mengkonsumsi (*sign*) yang digunakan untuk meraih petanda (*signified*) dan pengakuan dari orang lain. Nilai dan guna dari suatu barang telah bergeser menjadi tanda bahwa suatu barang tersebut untuk menaikkan citra diri pemakai yang dianggap gaul dan modern. Arus globalisasi saat ini telah menghasilkan budaya massa yang berbentuk nyata dari adanya budaya konsumerisme dimasyarakat. Budaya konsumerisme tersebut dapat meruntuhkan akal sehat pemakai tidak dapat membedakan antara keinginan (*want*) dan kebutuhan (*need*) (Haryono, 2011).

Tren dikalangan setiap individu atau masyarakat sangat ditunggu-tunggu atau dikejar-kejar karena tren merupakan fenomena yang populer dalam jangka waktu tertentu. Sehingga setiap orang berlomba-lomba agar tidak tertinggal informasi yang sedang trennya. Seperti pada aplikasi tiktok saat ini yang sedang tren nya dikalangan penggunaan media sosial, para pengguna aplikasi tiktok menggunakan aplikasi ini agar mudah mendapatkan informasi yang sedang tren diberanda aplikasi tiktok. Perkembangan tiktok saat ini sudah sangat dan dapat mempengaruhi perkembangan gaya hidup seseorang.

Gaya hidup adalah sebuah pandangan yang dinilai dari besarnya nilai dan moral dalam masyarakat untuk menentukan cara individu hidup. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa gaya hidup adalah pola seseorang dalam hidup kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam makanan, *fashion*, gaya bahasa dan waktu luang. Berikut merupakan pembagian tren terhadap gaya hidup berdasarkan makanan, *fashion*, gaya bahasa serta waktu luang. Gaya hidup remaja adalah cara remaja hidup berdasarkan tren tiktok, ada faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup yaitu mulai dari teman, melihat konten ditiktok atau mencontoh dari lingkungan sekitar. Gaya hidup dapat dilihat berdasarkan:

1. Menurut Baudrillard kebutuhan subjek akan makanan saat ini hanya berdasarkan keinginan saja bukan berdasarkan kebutuhan seperti saat ini remaja dapat lebih mengekspresikan makanan yang mereka sukai dengan cara memasaknya atau membeli. Remaja lebih beralih kepada mencoba makanan yang ditonton ditiktok seperti konten mukbang, dengan mengikuti tren konten mukbang tersebut terkadang mereka lebih intens dalam membuat konten. Tren makanan sekarang banyak sekali di tiktok, seperti tren makanan Korea, Jepang, makanan-makanan yang dicampur menjadi satu, bahkan ada juga kue-kue yang viral. Salah satu konten kreator makanan yang sering dilihat yaitu Tanboy Kun.
- 2.



Gambar 1. Contoh makan viral tiktok (Basreng)
Sumber: Tiktok, 2023

3. Menurut Baudrillard kebutuhan subjek akan *fashion* saat ini hanya berdasarkan keinginan saja bukan berdasarkan kebutuhan seperti *fashion* atau gaya berbusana sekarang ini sudah menjadi kebutuhan wajib bagi seseorang. Subjek juga memiliki idola yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam penggunaan cara berpakaian seperti artis luar negeri ataupun dalam negeri. Cara berpakaian seseorang pada umumnya dijadikan sebagai sebuah cara mengekspresikan diri dengan menggunakan pakaian yang berbeda dengan orang lain, dengan adanya pergantian cara berpakaian atau *fashion* menjadi lebih pesat dibandingkan adanya pergantian kebudayaan pada umumnya. Seiring perubahan zaman saat ini manfaat busana menjadi lebih beragam lagi, busana tidak semata-mata sebagai alat penjaga dan melindungi tubuh, akan tetapi juga digunakan untuk menaikkan kepercayaan diri. Busana bermanfaat sebagai cara untuk dapat membandingkan seseorang tampak cocok, modis atau *fashionable*. Remaja dapat mengekspresikan gaya berpakaian mereka, dapat mencocokkan pakaian mana yang akan digunakan baik itu bermerek atau tidak, dengan perkembangan tren tiktok saat ini dapat mencari referensi pakaian melalui tiktok, instagram, dan media sosial lainnya untuk menunjang kepercayaan diri mereka, bahkan terkadang remaja memiliki fashionnya tersendiri contohnya seorang anak perempuan lebih suka berpakaian tomboy atau selayaknya laki-laki, dan ada juga yang lebih suka berpakaian feminim. Konten kreator *fashion* yang banyak dilihat yaitu Seviq Febinta.



Gambar 2. Contoh Konten Fashion
Sumber: Tiktok, 2023

4. Menurut Baudrillard untuk menaikan citra seseorang akan dianggap gaul dan modern jika mereka menggunakan bahasa-bahasa gaul yang ada di tiktok. Gaya bahasa adalah cara individu agar dapat mengutarakan pendapat melalui bahasa yang mudah dimengerti serta dapat menguraikan sebuah cerita yang menarik. Mengungkapkan pendapat juga dapat menggunakan ungkapan-ungkapan yang dinilai agar mendapatkan kesan yang mendalam.. Litotes yaitu cara individu mengungkapkan pendapat yang dinilai dengan rendah hati atau lemah lembut dengan tidak mengurangi kenyataan yang ada. Gaya hidup berdasarkan gaya bahasa yaitu bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa gaul yang tidak memiliki makna khusus. Tren gaya hidup berdasarkan gaya berbahasa, gaya bahasa seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal seperti teman sebaya, orang tua, dan lainnya. Contoh bahasa gaul tiktok itu seperti anjay, slebew sabi, jember, ogeb, kagak, danta, dan masih banyak lagi. Perkembangan bahasa gaul saat ini dapat mempengaruhi pergaulan mereka, mulai dari berkata kasar, tidak menghormati orang tua, dan juga membawa bahasa tersebut kedalam pembicaraan formal atau tidak ditempatkan sesuai tempatnya.
5. Menurut Baudrillard kebutuhan akan waktu luang dengan nongkrong dan berkumpul bersama teman akan menciptakan citra diri seorang remaja yang dianggap sebagai gaul dan modern. Waktu luang dapat dijadikan sebagai waktu longgar yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan yang baik. Waktu luang dapat dimanfaatkan dengan sesuatu yang menyenangkan seperti menghibur diri dan melakukan hal-hal yang disukai. Gaya hidup berdasarkan waktu luang yaitu remaja lebih banyak menggunakan waktu luang mereka dengan berkumpul bersama teman. waktu luang akan digunakan untuk beres rumah, menonton tiktok sambil rebahan, mengerjakan tugas, dan juga tidur. Waktu luangnya terkadang dihabiskan dengan nongkrong bersama sahabat didepan sebuah minimarket dengan bercerita, bermain game, dan terkadang juga membuat konten jika ada teman perempuan yang ikut nongkrong bersama. Waktu luang seorang remaja seharusnya dihabiskan dengan hal-hal yang bermanfaat seperti belajar dan juga membantu orang tua.

KESIMPULAN

Fenomena penggunaan tiktok yang terjadi pada remaja didesa tersebut. Remaja mengartikan bahwa tiktok itu sebuah aplikasi sebagai hiburan dikala capek dengan segala kegiatan sekolah, tujuan dan alasan mereka menggunakan tiktok yaitu karena tiktok adalah aplikasi yang memiliki banyak filter, fitur, dan tren yang membuatnya menjadi seru meskipun hanya 15-30 detik saja. Adanya fenomena tren tiktok dapat membawa perubahan pada mereka, dan mereka juga aktif dalam menggunakan tiktok setiap harinya.

Dampak tren tiktok terhadap gaya hidup maka mereka dapat memilih makanan apa saja yang subjek inginkan dengan cara membuat sendiri atau membelinya, serta gaya pakaian subjek dapat memilih apakah akan membeli yang bermerek atau tidak tetapi membeli pakaian yang

nyaman dipakai. Gaya bahasa kadang juga mengikuti bahasa gaul yang ada tiktok dan mereka juga biasanya memanfaatkan waktu luang pulang sekolah dengan berkumpul bersama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyah, K., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Perilaku Konsumsi Budaya Masyarakat dalam Tradisi Labuhan Ageng di Pantai Sembukan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i2.28>
- Chaney D. (2003). *Lifestayle, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jelasutra.
- Chulaifah, L. (2020). Fenomena Penggunaan TikTok pada Generasi Muda di Masa Pandemi. *Kompasiana.Com*.
<https://www.kompasiana.com/lavieclfh/5fa5b2dc8ede481d0d13f5f2/fenomena-penggunaan-tiktok-pada-generasi-muda-di-masa-pandemi>
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. In *Jisip* (Vol. 7, Issue 2). www.publikasi.unitri.ac.id
- Haryono, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Ar-Ruzz Media.
- Lupton, D. (2014). *Digital Sociology*. In *Digital Sociology*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315776880>
- Miftachul Taubah, & Muhammad Nur Hadi. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 57–65.
<https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>
- Monks, F. ., Knoers, A. M. ., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Setia.
- Nuriadin, A., & Harumike, Y. D. N. (2021). Sejarah Perkembangan Dan Implikasi Internet Pada Media Massa Dan Kehidupan Masyarakat. *SELASAR KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 1–25. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index>
- Perdana, A. (2022). 15 Jenis Konten Tiktok Untuk Brand Yang Meraih Banyak Views. *Glints.Com*. <https://glints.com/id/lowongan/jenis-konten-tiktok-untuk-brand/>
- Primada Qurrota Ayun, dkk. (2014). *Cyberspace and Culture*. Mata padi Pressido.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*. In *Salemba Humanika*. Universitas Terbuka.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar Sastra*. PT Raja Grafindo Persada.
- Triananda, S. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9106–9110.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Andi Offset.